

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan di dunia. Hampir semua orang disekitar kita bahkan dunia mengenal olahraga ini. Sepakbola merupakan olahraga yang digemari oleh semua kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. *Trend* sepakbola *modern* kini sudah semakin berkembang dengan gaya permainan sepakbola yang menggunakan taktik bermain semakin cepat, keras dan tentunya dengan skill yang tinggi kini semakin kita sering lihat didalam pertandingan level dunia.

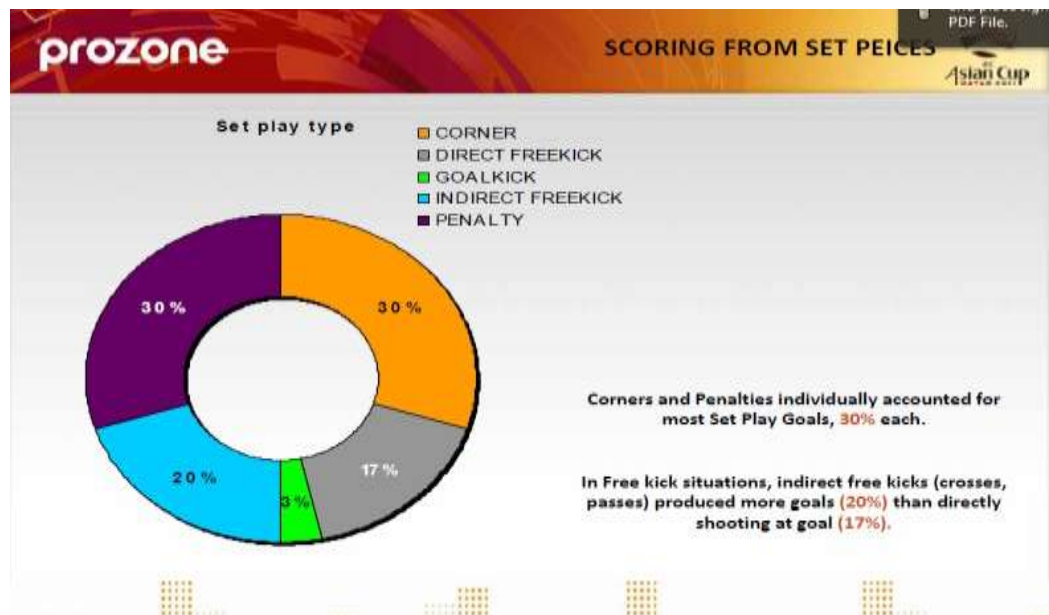
Dalam sepakbola selain menyerang untuk mencetak gol sebuah tim juga tentu dituntut untuk bertahan, tim yang memiliki pertahanan bagus dan taktik menyerang yang baik tentunya tim itu akan memperoleh hasil baik di setiap pertandingan. Begitupun sebaliknya jika tim itu tak memiliki *defense* yang bagus tentunya akan lebih banyak gol ke gawangnya. Sedikit saja terjadi kesalahan pada pertahanan maka akan dapat berakibat fatal dan menyebabkan kerugian bagi tim tersebut. Bertahan yang baik juga dapat dipengaruhi oleh taktik dan strategi yang bagus dari kualitas seorang pelatih, seorang pelatih memberikan intruksi akan tetapi yang menentukan di dalam lapangan adalah pemain yang bermain tersebut.

Dalam menjalankan strategi atau taktik bertahan dibutuhkan beberapa pemahaman dari seorang pemain yang harus mempunyai keterampilan bertahan yang baik diantaranya, *intercept*, *clearance*, dan lain-lain. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan pemain untuk menjaga pertahanan tim dari serangan tim lawan.

Banyak pemain Indonesia yang tidak memahami keterampilan bertahan tersebut yang akhirnya menjalankan berbagai cara untuk menghentikan lawannya dengan cara keras seperti menendang maupun menyikut lawan, yang akhirnya dapat merugikan tim dan bisa mendapatkan peringatan keras dari wasit seperti kartu merah. Selain keterampilan adapun prinsip-prinsip bertahan untuk menunjang taktik bertahan seperti *delay*, *support*, *cover*, *balance*.

Kurangnya pemahaman dalam keterampilan bertahan tersebut menyebabkan terjadi kesalahan pemain bertahan yang berakibat fatal sehingga menyebabkan terjadinya gol. Kesalahan pemain bertahan bisa terjadi dimana dan kapan saja salah satunya pada saat *corner kick*.

Karena *corner kick* adalah salah satu set piece dalam sepak bola yang bisa memberikan peluang untuk tim untuk mencetak gol maka dari itu bertahan dalam *corner kick* sangat dibutuhkan dan harus dilatih agar bisa mengurangi terjadinya kesalahan pemain bertahan saat *corner kick* dan bisa menjadi evaluasi bagi setiap tim untuk dapat menjadi program latihan.



Gambar 1.1: Diagram AFC Asian cup Qatar 2011



Sumber gambar : <http://www.fifa.com/AFCAsianCupQatar2011/technicalsupport/technicalstudygroup/menreports.html> (Diakses Tanggal 28 April 2013, pukul 14:50 Wib)

Dari data dan diagram AFC ASIAN CUP QATAR 2011 menunjukkan prosentase terciptanya gol melalui *set piece* cukup besar. Besarnya prosentase gol yang tercipta melalui *corner kick* pada piala *Asian Cup Qatar* 2011 tersebut memberikan gambaran bahwa perlu dan pentingnya pengantisipasi saat *corner kick* agar setiap tim dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya gol saat *corner kick*. Oleh karena itu untuk bisa mengantisipasi terjadinya gol saat *corner kick* dibutuhkan keterampilan dalam bertahan dan diperlukannya pemahaman prinsip-prinsip bertahan yang baik.

Baru-baru ini penikmat sepakbola telah menyaksikan pertandingan klub-klub terbaik Eropa pada pertandingan *UEFA CHAMPIONS LEAGUE*. Apabila dilihat dari data statistik pertandingannya, terdapat banyak bola *set piece* terutama *corner kick* yang berhasil menjadi gol karena terjadi kesalahan pemain bertahan saat *corner kick*. Begitu juga pada babak 16 besar *UEFA CHAMPIONS LEAGUE* 2013 antara Bayern Munchen menghadapi Arsenal. Statistik pertandingan tersebut menunjukkan tim

Arsenal hanya mendapatkan satu *corner kick* tetapi bisa langsung berhasil menjadi gol karena adanya kesalahan antisipasi pemain bertahan pada tim Bayern Munchen. Untuk itu perlu diketahui penyebab-penyebab Kesalahan pemain bertahan pada saat *corner kick* yang berakibat menjadi gol.

Tabel 1.1 : Statistik pertandingan Bayern munchen melawan Arsenal

 BAYERN MUNICH	STATISTIK PERTANDINGAN	 ARSENAL
23 (5)	Tembakan (ke arah gawang)	5 (2)
13	Pelanggaran	25
6	Tendangan Sudut	1
3	Offside	1
54%	Penguasaan Bola	46%
3	Kartu Kuning	6
0	Kartu Merah	0
0	Penyelamatan	5

Sumber : <http://www.goal.com/id-ID/match/98812/bayern-munchen%20vs%20chelsea/play-by-play>

Gambaran akan pentingnya mengantisipasi hal tersebut terutama melakukan dan menerapkan teknik maupun prinsip bertahan yang benar. Kebanyakan pelatih di Indonesia hanya melatih *corner kick* pada saat menyerang tetapi jarang yang memberikan latihan pada saat bertahan, padahal keduanya sama-sama sangat penting. Pentingnya melatih bertahan bukan hanya kepada pemain-pemain profesional tapi juga kepada pemain-pemain muda agar nantinya mereka tidak melakukan kesalahan dalam bertahan.

Berbicara mengenai pemain-pemain muda itu sendiri, di Indonesia ada berbagai macam kejuaraan di berbagai tingkatan umur, salah satunya Liga Kompas Gramedia usia 14 tahun, dimana Liga Kompas Gramedia usia 14 tahun itu sendiri adalah suatu kompetisi sepakbola antar sekolah sepakbola se JABODETABEK usia 14 tahun.

Seringnya terjadi kesalahan pemain bertahan pada saat *corner kick* di setiap kompetisi sepakbola termasuk di Liga Kompas Gramedia usia 14 tahun membuat setiap tim peserta Liga Kompas Gramedia usia 14 tahun menyadari betul akan pentingnya antisipasi terjadinya kesalahan pemain bertahan saat *corner kick* untuk membentuk pertahanan yang baik agar tidak mudah kebobolan karena kesalahan pemain bertahan saat *corner kick*. Terlebih dikategori usia 14 tahun ini rata-rata postur atau tinggi badan masing-masing tim relatif pendek sehingga kemungkinan besar gol tercipta melalui bola *setpiece* seperti *corner kick*. Berdasarkan uraian di atas maka

saya selaku peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan pemain bertahan saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia Usia 14 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemain bertahan melakukan prinsip bertahan saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia 2013?
2. Apakah pemain bertahan melakukan keterampilan bertahan saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia 2013?
3. Apakah pemain bertahan melakukan *pressure* saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia 2013?
4. Apakah pemain bertahan melakukan *awareness* saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia 2013?
5. Apakah pemain bertahan melakukan *intercept* saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia 2013?
6. Apakah pemain bertahan melakukan *clearance* yang gagal saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia 2013?
7. Apakah pemain bertahan melakukan *control and restraint* saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia 2013?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Jadi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah meneliti Kesalahan pemain bertahan saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut: Apa penyebab kesalahan pemain bertahan (*Clearance, Intecept, Pressure, Cover, Awareness, control and Restraint*) saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia 2013?

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam perumusan masalah yaitu mengenai situasi *corner kick* 2013.
2. Untuk mengetahui macam-macam kesalahan pemain bertahan saat *corner kick* peserta Liga Kompas Gramedia 2013.
3. Dapat dijadikan bahan bagi pelatih untuk menyusun program latihan.
4. Sebagai bahan evaluasi bagi pelatih untuk menghadapi pertandingan-pertandingan yang akan datang.